

## **BAB II DASAR TEORI**

### **A. Penelitian Terdahulu**

#### 1. Penelitian Marisa (2021)

Berdasarkan hasil penelitian Marisa (2021) dengan judul “Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi di Pasar Kreneng Desa Daging Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021”.

Penelitian yang dilakukan oleh Marisa mendeskripsikan keadaan sarana sanitasi yang ada di Pasar Kreneng meliputi keadaan air bersih, keadaan kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, keadaan sarana pembuangan air limbah, keadaan tempat cuci tangan dan upaya pengendalian vektor dan hewan penular. penyakit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan hasil penelitian ini yaitu keadaan air bersih, keadaan kamar mandi dan toilet, keadaan SPAL, keadaan tempat cuci tangan dikategorikan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, sedangkan pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor dan hewan penular penyakit dikategorikan belum memenuhi syarat. Saran yang ingin penulis berikan yaitu kepada pengelola Pasar Kreneng diharapkan menjaga keadaan air bersih, keadaan kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, keadaan fasilitas pembuangan air limbah, keadaan cuci tangan dan upaya pengendalian vektor. dan hewan penular penyakit, bila memungkinkan dapat ditingkatkan lagi. Kepada para pedagang di Pasar Kreneng, penulis berharap untuk bersama-sama dengan pengelola pasar menjaga kebersihan sarana sanitasi pasar.

## 2. Penelitian Bili (2021)

Berdasarkan hasil penelitian Bili (2021) dengan judul “Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2021”.

Penelitian yang dilakukan oleh Bili. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sanitasi lingkungan Pasar Oeba, Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2020 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam hal ini Penelitian ini adalah seluruh bagian penjualan yang terletak di pasar tempat sampel ikan, daging, dan sayuran diambil bagian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Kepadatan lalat diukur dengan menggunakan alat alat panggangan. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan lingkungan sanitasi pada bagian penjualan ikan dikategorikan cukup baik dengan tingkat kepadatan lalat rata-rata 2 head/block grill, bagian daging termasuk kategori jelek dengan tingkat kepadatan 10 fly/block grill dan bagian sayur/buah masuk kategori buruk dengan kepadatan 2 lalat/blok panggangan. terjalannya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat baik pedagang maupun pengelola pasar diperlukan untuk memastikan sanitasi lingkungan pasar.

**Gambaran Sanitasi Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan**

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian dengan Yusuf (2025)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1.	Marisa (2021)	Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021	Variabel pada penelitian ini meliputi keadaan air bersih, keadaan kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, keadaan sarana pembuangan air limbah, keadaan tempat cuci tangan, dan upaya pengendalian vektor dan binatang penular penyakit.	Penelitian ini mendeskripsikan keadaan sarana sanitasi yang ada di Pasar Kreneng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan hasil penelitian ini yaitu keadaan air bersih, keadaan kamar mandi dan toilet, keadaan SPAL, keadaan tempat cuci tangan dikategorikan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, sedangkan pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor dan hewan penular penyakit dikategorikan belum memenuhi syarat	Pada penelitian terdahulu mengkaji pada aspek sanitasi menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pada aspek Lokasi, Bangunan, Sanitasi, Manajemen sanitasi, PHBS dan perbedaan tempat penelitian

1	2	3	4	5	6
2.	Bili (2021)	Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang Tahun 2021	Variabel pada penelitian ini meliputi bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat pembuangan sampah, saluran drainase, toilet, air bersih, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, pengendalian Binatang penular penyakit/vektor, keamanan pasar, pencahayaan, suhu, dan kelembaban, tempat cuci tangan, tempat parkir, pedagang/karyawan, pengunjung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan lingkungan sanitasi pada bagian penjualan ikan dikategorikan cukup baik dengan tingkat kepadatan lalat rata-rata 2 head/block grill, bagian daging termasuk kategori jelek dengan tingkat kepadatan 10 fly/block grill dan bagian sayur/buah masuk kategori buruk dengan kepadatan lalat/block panggangan terjalannya Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat baik pedagang maupun pengelola pasar diperlukan untuk memastikan sanitasi lingkungan pasar.	Pada penelitian terdahulu mengkaji pada aspek sanitasi dan ditambah pada aspek kepadatan lalat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pada aspek Lokasi, Bangunan, Sanitasi, Manajemen sanitasi, PHBS dan perbedaan tempat penelitian menggunakan metode deskriptif observasional, dan perbedaan tempat penelitian.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Sanitasi Tempat-Tempat Umum**

Sanitasi adalah bagian dari kesehatan lingkungan yang berarti perilaku disengaja untuk menciptakan lingkungan yang bersih sehingga orang tidak bersentuh langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya. Tujuan dari sanitasi adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia (Nugraha,2020).

Sanitasi merupakan upaya tindakan pencegahan penyakit dengan memutus atau mengendalikan faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Sanitasi lingkungan adalah upaya yang mencakup pengendalian semua elemen lingkungan fisik yang dapat mengganggu pertumbuhan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia. Ini termasuk pengawasan kualitas tanah, air, udara, vektor penyakit, serta pengelolaan makanan dan minuman. Sanitasi ialah usaha kesehatan masyarakat yang fokus pada pengawasan faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Upaya ini melibatkan pembersihan, pemeliharaan, dan perbaikan kondisi lingkungan yang bermasalah akibat tumpukan kotoran, timbulan sampah, dan air limbah tergenang yang dapat menjadi media berkembang biaknya hewan pengerat dan serangga yang menjadi perantara penularan penyakit dan kecelakaan. Sanitasi mencakup penyediaan air, pengelolaan limbah dan sampah, pengendalian vektor, serta pencegahan dan pengendalian pencemaran tanah, makanan, dan udara. Peran penting sanitasi adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan manusia hidup dengan kualitas hidup yang sehat, sejahtera, dan Bahagia (Aminerti,2023).

STTU adalah upaya pencegahan penyakit yang fokus pada menjaga kebersihan dan kesehatan tempat-tempat umum. Hal ini berkaitan dengan aktivitas di tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis dan psikologis, mencegah penularan penyakit atau kecelakaan, serta

menjaga estetika bagi penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya. STTU menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mendesak karena tempat umum adalah titik pertemuan berbagai individu dengan kondisi kesehatan yang berbeda. Oleh karena itu, tempat umum dapat menjadi sumber penyebaran penyakit, terutama yang ditularkan melalui makanan, minuman, udara, dan air. Untuk itu, STTU harus memenuhi standar kesehatan guna melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Farachatus,2020).

Tujuan dilaksanakannya sanitasi di tempat-tempat umum adalah:

- a. Melindungi Kesehatan Masyarakat
- b. Mencegah penularan penyakit
- c. Meningkatkan kesadaran Masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas lingkungan dengan mematuhi standar kesehatan

## 2. Pasar

Pasar merupakan area yang digunakan untuk transaksi jual beli barang dan jasa, di mana terdapat lebih dari satu penjual. Ini mencakup berbagai jenis tempat seperti pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan lainnya. Dalam konteks ekonomi, pengertian pasar dapat difokuskan pada fungsi utamanya sebagai lokasi untuk melakukan transaksi jual beli. Aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya belinya (Rahma,2017).

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan pasar tradisional ini sangat bermanfaat, tidak hanya bagi pemerintah daerah maupun pusat,

tetapi juga bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan berdagang. Pasar berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, pembeli, pekerja panggul, dan pihak terkait lainnya. Pasar tradisional perlu terus dijaga keberadaannya karena ia merupakan representasi dari asal ekonomi masyarakat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung bagi pedagang skala kecil dan menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, dan produsen lainnya sebagai pemasok (Syukria,2023).

Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan sistem manajemen modern dan menggunakan teknologi untuk memfasilitasi transaksi antara penjual dan pembeli. Pasar jenis ini biasanya terdapat di perkotaan dan menyediakan berbagai macam barang dan jasa dengan harga yang sudah ditetapkan, sehingga tidak ada proses tawar-menawar. Pasar modern juga dikenal dengan fasilitas yang nyaman seperti pendingin udara, penataan produk yang rapi, dan pelayanan yang baik. Pasar modern juga cenderung lebih higienis karena kebersihan dan keamanan selalu dijaga dengan baik (Mulyah,2020).

Persyaratan pasar sehat menurut Permenkes No. 17 tahun 2020 yaitu:

a. Lokasi

Lokasi dapat diartikan sebagai letak atau penempatan suatu objek di permukaan bumi. Seringkali orang mengunjungi tempat tertentu yang berada di lokasi yang spesifik. Dalam konteks pemasaran, lokasi merujuk pada tempat yang unik dan khusus di mana lahan tersebut digunakan untuk kegiatan jual beli. Lokasi memegang peranan yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan perekonomian daerah, berlaku juga untuk lokasi pasar sebagai pusat perbelanjaan daerah (Adriyanto,2021).

Peraturan lokasi pada pasar juga sudah terdapat pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

- 1) Sesuai rencana umum tata ruang.
- 2) Tidak terletak pada daerah rawan bencana

- 3) Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan
- 4) Tidak terletak pada tempat pemrosesan akhir sampah
- 5) Mempunyai batas wilayah yang jelas

b. Bangunan Pasar

Bangunan pasar umumnya terdiri dari los dan kios yang dibuka oleh pedagang dan pengelola pasar. Di pasar tradisional, pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan baku, pakaian, tekstil, peralatan rumah tangga, jasa, dan produk elektronik. Pasar tradisional juga menawarkan makanan khas daerah dan produk kuliner Indonesia. pembeli yang datang ke kios dan menentukan harga yang disepakati bersama. Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan oleh pedagang dan pengelola. Dalam hal ini, adanya kesadaran yang tinggi dari para pedagang untuk membantu pengelola pasar dalam menjaga sarana dan prasarana pasar seperti pipa air, ventilasi, udara, lantai pasar, dan kondisi kios (Rossy,2021).

Peraturan bangunan pasar juga sudah terdapat pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

1) Umum

Bangunan dan rancang bangun sesuai dengan peraturan yang berlaku

2) Penataan ruang dagang

- a) Pembagian area sesuai dengan peruntukkannya (zoning)
- b) Zonning dengan identitas lengkap
- c) Lebar lorong antar los minimal 1,5 meter
- d) Pestisida dan bahan berbahaya beracun terpisah dengan zona makanan dan bahan pangan

3) Ruang kantor pengelola

- a) Ventilasi minimal 20% dari luas lantai (alami), dan/atau AC/kipas angin (buatan)

- b) Pencahayaan minimal 100 lux (utamakan pencahayaan alam)
  - c) Tersedia toilet dan tempat cuci tangan
  - d) Tidak berdebu
- 4) Tempat penjualan bahan pangan dan makanan
- a) Tempat penjualan bahan pangan basah
    - (1) Meja tempat penjualan : tahan karat, rata, kemiringan cukup dan tinggi 60 Cm
    - (2) Karkas daging terlindung (dikemas)
    - (3) Alas potong (talenan) mudah dibersihkan
    - (4) Tempat penyimpanan bahan pangan dengan rantai dingin (cold chain) bersuhu kurang dari 5°C
    - (5) Tersedia sarana pencucian bahan pangan dan peralatan pada setiap lapak/jongkok/kios
    - (6) Tersedia sarana cuci tangan (tersedia minimal 1 los 1 unit) dilengkapi sabun dan air mengalir KUM
    - (7) Saluran pembuangan air limbah: tertutup tidak permanen dan air limbah mengalir dengan lancar KUM
    - (8) Tempat sampah : terpisah (sampah basah dan kering), kedap air dan tertutup KUM
    - (9) Bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit serta tempat perindukannya
  - b) Tempat penjualan bahan pangan kering
    - (1) Meja tempat penjualan dengan : Permukaan rata, mudah dibersihkan dan tinggi minimal 60 Cm
    - (2) Meja terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu
    - (3) Tempat sampah : Terpisah (basah dan kering), kedap air dan tertutup

- (4) Tempat cuci tangan dilengkapi : sabun dan air mengalir
- (5) Bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit serta tempat perindukannya
- c) Tempat penjualan makanan matang/siap saji
  - (1) Tempat penyajian makanan mengikuti peraturan yang berlaku
- d) Area parkir
  - (1) Ada pemisah yang jelas dengan batas wilayah pasar
  - (2) Parkir mobil, motor, sepeda, andong/delman, becak, dll terpisah
  - (3) Tersedia area khusus bongkar muat barang
  - (4) Tidak ada genangan
  - (5) Tersedia tempat sampah setiap radius 10 meter
  - (6) Ada jalur dan tanda masuk dan keluar yang jelas
  - (7) Ada tanaman penghijauan
  - (8) Adanya area resapan air hujan
- e) Kontruksi
  - (1) Atap
    - (a) Atap :kuat, tidak bocor
    - (b) Kemiringan atap cukup dan tidak memungkinkan genangan air
    - (c) Atap dengan ketinggian minimal 4 meter dan jika lebih 10 meter dilengkapi penangkal petir
  - (2) Dinding
    - (a) Keadaan dinding : bersih dan berwarna terang
    - (b) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air terbuat dari : bahan yang kuat dan kedap air
    - (c) Pertemuan lantai dengan dinding harus lengkung (conus)

(3) Lantai

- (a) Keadaan lantai : kedap air, rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan
- (b) Lantai kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya mempunyai kemiringan cukup dan dialirkan ke saluran pembuangan air limbah

(4) Tangga

- (a) Tinggi maksimal anak tangga 20 Cm, lebar tapak tangga 30 Cm, lebar tangga minimal 1,5 M
- (b) Terdapat pegangan tangan kiri dan kanan
- (c) Kuat dan tidak licin
- (d) Pencahayaan minimal 100 lux

(5) Kualitas udara dalam ruang

- (a) Ventilasi minimal 20% dari luas lantai
- (b) Laju udara dalam ruang : 0,15-0,25 m/detik
- (c) Kebisingan Tidak boleh lebih dari 85 dB (A)/8 jam
- (d) Kelembaban 40-60% Rh KUM
- (e) Debu (PM<sub>2,5</sub>) maksimal 35 u/m<sup>3</sup>

(6) Pencahayaan

- (a) Intensitas pencahayaan cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan dan pembersihan bahan makanan minimal 100 lux

(7) Pintu

- (a) Khusus kios/los penjual daging, ikan dan sejenisnya menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastik untuk menghalangi binatang atau serangga penular penyakit

### c. Sanitasi Pasar

Sanitasi pasar dan pusat perbelanjaan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 tahun 2023 tentang Kesehatan lingkungan yang mendasari Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat. Peraturan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut. Sanitasi pasar adalah upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di pasar. Sanitasi pasar mencakup berbagai kegiatan seperti pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit. Tujuan utama sanitasi pasar adalah menciptakan pasar yang sehat, pengelola pasar harus memperhatikan pengelolaan air bersih, kamar mandi, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, IPAL, tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, kualitas makanan dan bahan pangan, dan desinfeksi pasar. Syarat sanitasi pasar sehat adalah sebagai berikut:

#### 1) Air untuk kebutuhan hygiene sanitasi

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan. Pasokan yang cukup, aman dan dapat diakses harus terpenuhi sehingga bermanfaat signifikan untuk kesehatan. Semua upaya harus dilakukan untuk mencapai kualitas air minum yang aman. Pasokan air bersih untuk setiap rumah di negara-negara berkembang, akses air bersih dan sanitasi yang tidak hygiene penyebab infeksi yang ditularkan melalui air. Di dalam tubuh manusia air berfungsi menjalankan sistem metabolisme dan anabolik, menjaga keseimbangan, memperlancar proses pencernaan, melarutkan dan mengeluarkan racun dari ginjal, melarutkan bahan-bahan kimia yang tersisa di dalam tubuh, serta memperlancar kerja

ginjal, yang diperlukan untuk organ-organ tubuh (Poerwati, 2021)

Air bersih merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan secara berkelanjutan oleh manusia. Penggunaan air bersih sangat penting untuk konsumsi rumah tangga, kebutuhan industri, dan tempat umum. Mengingat betapa vitalnya kebutuhan air bersih, sektor ini harus menjadi prioritas utama karena berdampak pada kehidupan banyak orang. Pemenuhan kebutuhan air bersih sangat bergantung pada ketersediaan sumber air bersih, baik dari air tanah maupun air permukaan, serta dari sungai, mata air, bendungan, dan waduk (Juvano et al,2022).

Air bersih di tempat-tempat umum khususnya pasar sangat penting bagi kelangsungan kegiatan jual beli. Ketersediaan air bersih di pasar wajib ada karena pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak orang yang pasti akan menggunakan toilet atau tempat cuci tangan. Penggunaan air bersih ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit di area pasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, air untuk kebutuhan kebersihan sanitasi harus memenuhi beberapa aspek, yaitu:

- a) Tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 15 liter per orang/hari)
  - b) Kualitas fisik memenuhi syarat Kesehatan(kekeruhan)
  - c) Jarak sumber air dengan *septic tank* minimal 10 meter
  - d) Pengujian kualitas air untuk kebutuhan hygiene sanitasi dilakukan 6 bulan sekali
  - e) Memenuhi persyaratan kualitas air bersih yang berlaku
- 2) Kamar mandi dan toilet

Kamar mandi dan toilet adalah fasilitas sanitasi yang dirancang khusus untuk menjaga kebersihan tubuh dan

membuang kotoran manusia, seperti feses dan urin. Toilet dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti rumah, gedung umum, restoran, stasiun kereta api, dan tempat umum lainnya. Toilet terdiri dari mangkuk atau dudukan, wastafel (atau tangki air), dan sistem drainase. Jenis toiletnya bermacam-macam, antara lain toilet duduk, toilet jongkok, dan toilet pintar yang dilengkapi dengan teknologi canggih. Penting untuk menjaga toilet tetap bersih dan sehat, serta memahami cara penggunaannya dan perawatannya. Toilet memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan masyarakat dengan mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar sehat, untuk kamar mandi dan toilet harus memenuhi beberapa aspek, yaitu:

- a) Terpisah untuk laki-laki dan Perempuan dan jumlah cukup (laki-laki = 1:40, Perempuan = 1:25)
- b) Tersedia penampungan air tidak permanen (ember) dan bebas jentik
- c) Toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau
- d) Tersedia tempat cuci tangan dan sabun
- e) Tersedia tempat sampah yang tertutup
- f) Toilet dengan leher angsa dan *septic tank* yang memenuhi syarat Kesehatan
- g) Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan
- h) Ventilasi minimal 30% dari luas lantai
- i) Pencahayaan minimal 100 lux
- j) Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dan kemiringan yang cukup

### 3) Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah atau limbah adalah sebuah upaya yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Tujuannya adalah untuk menciptakan estetika yang menarik melalui pengolahan limbah yang rumit. Proses ini dilakukan melalui kerja sama antara penduduk, entitas manajerial, dan bahkan badan pemerintah. Pengelolaan limbah mencakup berbagai tahapan, dimulai dengan pengumpulan dan pengangkutan limbah, dan berpuncak pada pemberantasan akhir atau penanganan yang mahir, sambil memastikan bahwa keberadaan sampah tidak menimbulkan ancaman yang merugikan bagi kesejahteraan masyarakat atau keseimbangan lingkungan yang rapuh (Nagong,2021).

Pengelolaan sampah sendiri sangat penting untuk sanitasi pasar khususnya pada kenyamanan kegiatan jual beli dan aspek pengelolaan sampah sendiri telah diatur pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar sehat yaitu:

- a) Tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar: kuat dan mudah dibersihkan
- b) Tersedia TPS: kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau
- c) TPS memiliki akses jalan terpisah dengan jalur utama pasar
- d) TPS berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar
- e) Sampah diangkut setiap hari
- f) Pasar bersih dari sampah berserakan

### 4) Saluran pembuangan air limbah

SPAL adalah serangkaian kegiatan dan infrastruktur yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan membuang air limbah dari berbagai sumber seperti rumah tangga, industri,

dan komunitas. Tujuan utama dari sistem ini adalah melindungi kesehatan masyarakat, mencegah pencemaran lingkungan, dan memastikan pemanfaatan sumber daya air secara berkelanjutan (Widianita,2023).

Persyaratan pada saluran pembuangan air limbah pasar sudah dikemukakan pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat tentang pasar sehat yaitu:

- a) Tertutup dilengkapi bak control/ tertutup tidak permanen
- b) Limbah cair mengalir lancar
- c) Tidak ada bangunan di atas saluran
- d) Tidak ada genangan air limbah di dalam pasar

5) Instalasi pengolahan air limbah

IPAL adalah sebuah sistem atau fasilitas yang dirancang untuk mengolah air limbah sebelum dibuang ke lingkungan atau sumber air lainnya. Tujuan utama IPAL adalah untuk menghilangkan atau mengurangi kontaminan dalam air limbah sehingga memenuhi standar kualitas air yang ditetapkan. IPAL dapat berukuran kecil untuk pengolahan air limbah rumah tangga atau berukuran besar untuk instalasi industri atau perkotaan. Penting untuk menjaga dan mengelola IPAL dengan baik agar pengolahan air limbah efisien dan keberlanjutan lingkungan terjaga (Widianita,2023).

Persyaratan pada IPAL pasar sudah dikemukakan pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

- a) Kapasitas IPAL cukup
- b) Pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali dan memenuhi syarat

6) Tempat cuci tangan

Tempat cuci tangan adalah komponen penting yang biasa terdapat di kamar mandi yang memiliki berbagai fungsi

kebersihan, seperti mencuci muka, mencuci tangan, menyikat gigi, dan mencukur. Tempat ini biasanya dipasang secara strategis di dinding kamar mandi, baik di bagian dalam maupun luar, dan dilengkapi dengan keran air, cermin, dan rak. Fungsi utama wastafel adalah untuk menyediakan akses ke air untuk kegiatan yang disebutkan di atas. Biasanya, tempat cuci tangan menggunakan mekanisme keran manual untuk mengatur aliran air, memungkinkan pengguna untuk membuka dan menutup keran sesuai kebutuhan. Peraturan tempat cuci tangan pada pasar sudah diatur pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat tentang pasar sehat yaitu:

- a) Tersedia minimal di pintu masuk dan keluar pasar serta toilet
  - b) Tersedia di setiap los
  - c) Dilengkapi sabun
  - d) Tersedia air bersih mengalir
- 7) Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

Pengendalian adalah semua upaya yang disengaja dan terpadu yang dilakukan untuk mengurangi atau menekan kepadatan populasi atau vektor untuk mencegah terjadinya penyakit atau gangguan yang ditularkan melalui vektor yang disebabkan oleh vektor. Vektor adalah *artropoda* yang dapat menularkan, memindahkan, dan/atau menjadi sumber penular penyakit. *Arthropoda* ini, yang mencakup kelompok *heksapoda* yang umumnya dikenal sebagai serangga, memenuhi berbagai peran sebagai vektor dalam jaringan kehidupan yang rumit di planet kita. Vektor memiliki kemampuan untuk mengangkut atau menularkan agen penyebab penyakit yang mungkin terletak secara internal atau eksternal pada tubuh vektor (Rahmi,2021).

Persyaratan pada pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit pasar sudah dikemukakan pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat tentang pasar sehat yaitu:

- a) Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus
- b) Succes trap/persentase tikus yang tertangkap  $< 1$
- c) Indeks populasi kecoa  $< 2$  ekor per plate di titik pengukuran selama 12 jam
- d) Indeks populasi lalat  $< 2$  ekor / fly grill pengamatan selama 5 menit (30 detik sebanyak 10 kali) pada setiap titik pengamatan
- e) Angka bebas jentik (ABJ) jentik nyamuk aedes  $> 95\%$

8) Kualitas makanan dan bahan pangan

Pemeriksaan Kualitas makanan dan bahan pangan, yang dikenal sebagai analisis makanan, adalah sub-bidang ilmu pangan yang menggunakan metodologi analitis untuk mengidentifikasi dan mengukur berbagai konstituen yang ditemukan dalam makanan segar dan olahan. Bidang studi ini, yang disebut sebagai analisis makanan, berasal dari disiplin kimia, dan terutama berkaitan dengan pemeriksaan pemecahan komponen makanan menjadi senyawa dasarnya. Pemeriksaan yang tepat ini akhirnya menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang komposisi bahan-bahan tersebut. Persyaratan untuk kualitas makanan dan bahan pangan sudah diatur pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

- a) Tidak basi
- b) Kualitas makanan siap saji (hasil pemeriksaan fisik, mikrobiologi dan kimia) sesuai dengan peraturan

- c) Makanan dalam kemasan tertutup disimpan dalam suhu 4 - 10°C
- d) Ikan, daging, dan olahannya disimpan dalam suhu 0°C s/d 4°C
- e) Sayur dan buah disimpan dalam suhu 10°C, telur, susu dan olahannya disimpan dalam suhu 5-7 °C
- f) Penyimpanan bahan makanan dengan jarak 15 cm dari lantai 5 cm dari dinding dan 60 cm dari langit-langit
- g) Kebersihan peralatan makanan maksimal 100 kuman per cm<sup>2</sup> permukaan dan E.coli 0
- h) Pengelola melakukan seleksi/screening makanan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya

9) Desinfeksi pasar

Desinfeksi adalah proses untuk membunuh bakteri-bakteri patogen penyebab penyakit, mikroorganisme dan sebagai oksidator dalam air. Desinfeksi berbeda dengan sterilisasi, karena pada proses sterilisasi seluruh mikroorganisme akan mati, sedangkan pada desinfeksi ada beberapa spora bakteri yang lebih tahan terhadap desinfeksi dibanding bentuk vegetatif. Desinfeksi pada pengelolaan pasar diperlukan dalam rangka menjaga agar bahan makanan yang dijual aman dikonsumsi (Syahputra,2022).

Peraturan desinfeksi pada pasar juga sudah terdapat pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

- a) Dilakukan secara menyeluruh sehari dalam sebulan
- b) Bahan desinfeksi tidak mencemari lingkungan

d. Manajemen sanitasi

Manajemen ialah proses aktif yang mengharuskan setiap komponen sistem diterapkan dengan efektif. Manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Managemen berfokus pada pemikiran atau perencanaan, dilanjutkan dengan implementasi, dan terakhir evaluasi. Kebersihan adalah aktivitas atau teknik mengelola kesehatan, gizi, dan lingkungan seseorang. Manaemen sanitasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, serta upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan air limbah, pengelolaan sampah, hingga penyediaan fasilitas sanitasi seperti toilet umum yang bersih dan aman. Peraturan managemen sanitasi pada pasar juga sudah terdapat pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

- 1) Pengelolaan sampah (petugas, SOP, lembar cek monitoring)
  - 2) Air limbah, drainase, IPAL (Petugas, SOP, lembar cek monitoring)
  - 3) Toilet dan air (higiene dan air minum) (petugas, SOP, lembar cek monitoring)
  - 4) Pembersihan pasar (petugas, SOP, lembar cek monitoring)
- e. Perilaku hidup bersih dan sehat

PHBS merupakan sekumpulan yang ditampilkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu, keluarga, atau kelompok dapat menolong dirinya sendiri dan bidang kesehatan dalam berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Pada kondisi yang sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat dalam tatanan rumah tangga, oleh karena itu sangat penting menjaga kesehatan, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta memperjuangkan untuk semua pihak. Perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan Menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan sehingga mampu meningkatkan kualitas perilaku kehidupan sehari

– hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Peraturan perilaku hidup bersih dan sehat pada pasar juga sudah terdapat pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

1) Pedagang

- a) Pedagang daging, karkas, ikan menggunakan alat pelindung diri
- b) Berperilaku hidup bersih dan sehat (membuang sampah, membersihkan Tempat sampah basah setiap selesai berjualan, CTPS, dll)
- c) Dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi pedagang secara berkala minimal 6 bulan sekali
- d) Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung seperti : diare, hepatitis, TBC, kudis, dll

2) Pengunjung

- a) Berperilaku hidup bersih dan sehat
- b) Cuci tangan dengan sabun setelah memegang karkas, daging atau ikan

3) Pengelola pasar

- a) Pernah mengikuti kursus/pelatihan di bidang sanitasi dan higiene makanan dan pangan
- b) Mempunyai rencana kerja PHBS pasar
- c) Tindaklanjuti hasil rekomendasi intervensi permasalahan kesling (laporan)

4) POKJA

- a) Ada SK Pokja Pasar (Pengelola pasar dan perwakilan pedagang dan petugas pasar)
- b) Ada Rencana kerja (setiap tahun, ada kegiatan screening bahan pangan yg dijual di pasar)
- c) Adanya implementasi Rencana kerja (dokumen pelaksanaan kegiatan pokja pasar)

- d) Melakukan kegiatan penilaian internal pasar secara rutin perbulan
  - e) Melakukan monitoring dan evaluasi
- f. Keamanan

Keamanan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pebisnis untuk melindungi informasi pribadi dan data keuangan konsumen agar tidak dicuri atau tersebar. Keamanan ini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti menjamin keamanan transaksi konsumen dan menjaga kerahasiaan informasi serta data pribadi agar tidak disalahgunakan. pebisnis juga dapat membangun kepercayaan konsumen dan memastikan operasional yang aman serta efisien. Peraturan keamanan pada pasar juga sudah terdapat pada PERMENKES Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

- 1) Pemadam kebakaran
    - a) Peralatan pemadam kebakaran
    - b) Tersedia hidran pilar untuk pemadam kebakaran
    - c) Letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan/evakuasi
    - d) Adanya SOP penggunaan alat pemadam kebakaran
  - 2) Keamanan
    - a) Ada pos keamanan
    - b) Ada personil/petugas keamanan
- g. Sarana penunjang

Sarana penunjang adalah jenis peralatan yang digunakan sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai suatu tujuan, seperti tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan sebagainya. Sarana penunjang disediakan dan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu proses. Peraturan sarana penunjang

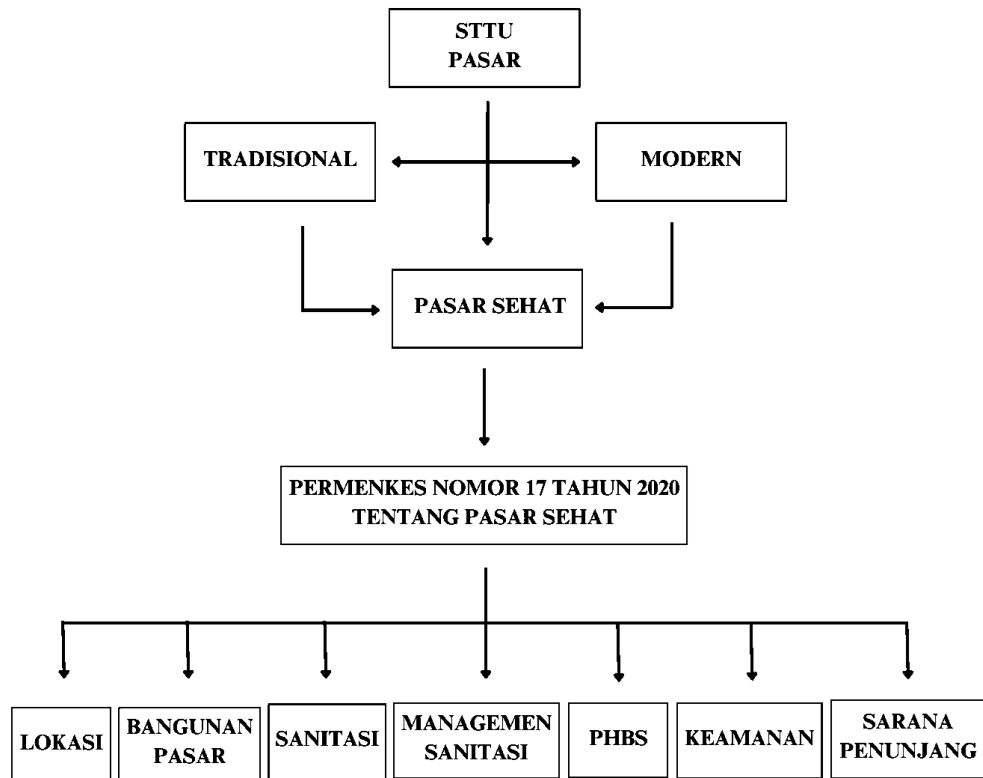
pada pasar juga sudah terdapat pada PERMENKES Nomor 17

Tahun 2020 tentang pasar sehat yaitu:

- 1) Tersedia pos pelayanan kesehatan dan P3K
- 2) Tersedia akses keluar masuk barang dan orang terpisah.

### C. Kerangka Teori

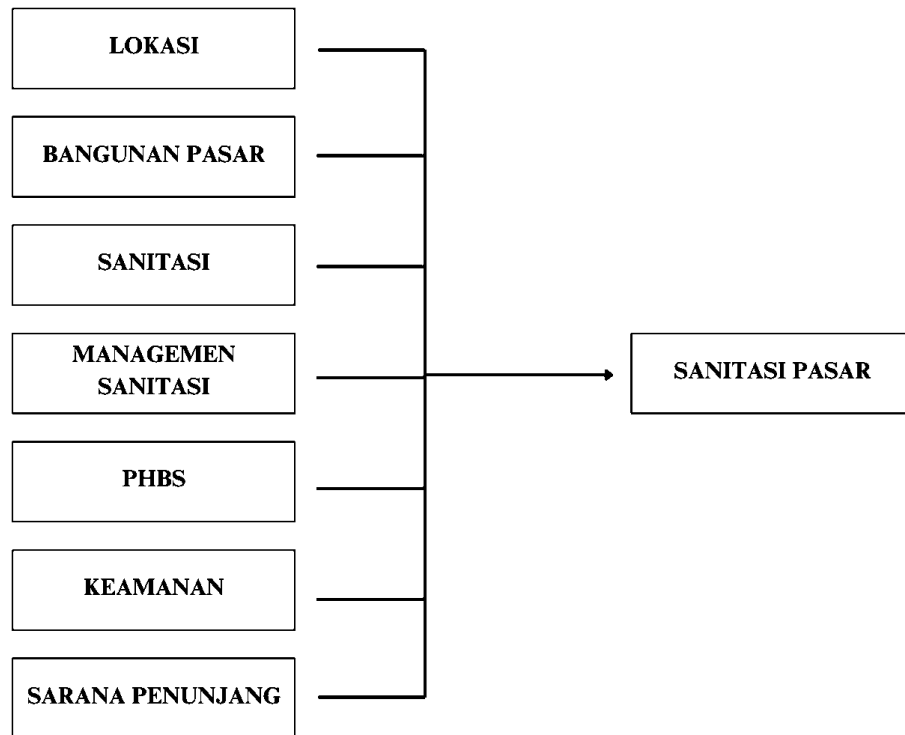
Kerangka teori gambaran sanitasi Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, terkait dalam hal ini dapat digambarkan dalam kerangka teori dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep gambaran sanitasi Pasar Mangge, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, terkait dalam hal ini dapat digambarkan dalam kerangka konsep dibawah ini:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep